

***NENGAH NYAPPUR DALAM KEGIATAN NGAKHEKHEBU MULI MEKHANAI
DESA PEKON AMPAI KECAMATAN MARGA PUNDUH
KABUPATEN PESAWARAN***

(SKRIPSI)

Oleh

Irawansyah

NPM 1813033040



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

***NENGAH NYAPPUR DALAM KEGIATAN NGAKHEKHEBU MULI MEKHANAI
DESA PEKON AMPAI KECAMATAN MARGA PUNDUH
KABUPATEN PESAWARAN***

Oleh

Irawansyah

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

NENGAH NYAPPUR DALAM KEGIATAN NGAKHEKHEBU MULI MEKHANAI DESA PEKON AMPAI KECAMATAN MARGA PUNDUH KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

IRAWANSYAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Implementasi dan Nilai Karakter Positif *Nengah Nyappur* dalam Kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi dan Nilai Karakter Positif *Nengah Nyappur* dalam Kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Etnografi, karena penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral dengan Pendekatan *Etnografi* yaitu pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan (*fieldwork*) yang *intensif*. Penelitian menggunakan teknik wawancara/*Interview* dan teknik kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi *Nengah Nyappur* dalam kegiatan *Ngakhekhebu* mempunyai proses dalam kegiatannya dan nilai sosial budaya yang nanti akan menjadi pembelajaran bagi *Muli Mekhanai* ketika terjun ke lingkungan masyarakat saat sudah menikah. Proses yang diadakan adalah Puncak hari *Naekhakhebu*, *Ngekai Ulu Kibau*, lempar selendang dan *Ngebubokh*. Ketika adat perkawinan berlangsung dan mempunyai suatu nilai kekeluargaan, kerja sama, tanggung jawab, interaksi sosial dan musyawarah sebagai proses *Muli Mekhanai* menghadapi lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa Implementasi *Nengah Nyappur* dalam kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* memiliki proses dan nilai yang positif bagi *Muli Mekhanai* sebagai proses pembelajaran pendewasaan untuk menghadapi lingkungan sosial masyarakat.

Kata Kunci : Implementasi, *Nengah Nyappur* dan *Ngakhekhebu*

ABSTRACT

NENGAH NYAPPUR IN ACTIVITIES NGAKHEKHEBU MULI MEKHANAI PEKON AMPAI VILLAGE MARGA PUNDUH DISTRICT PESAWARAN REGENCY

**By
IRAWANSYAH**

The formulation of the problem in this study is "How is the Implementation and Positive Character Value of Nengah Nyappur in Ngakhekhebu Muli Mekhanai Activities, Pekon Ampai Village, Marga PDownload District, Pesawaran Regency?". The purpose of this research is to determine the Implementation and Positive Character Values of Nengah Nyappur in Ngakhekhebu Muli Mekhanai Activities, Pekon Ampai Village, Marga PDownload District, Pesawaran Regency. The method used in this study is the Qualitative Research method with an Ethnographic approach, because qualitative research is an approach or search to explore and understand a central phenomenon with an Ethnographic Approach, namely an empirical and theoretical approach that aims to obtain an in-depth description and analysis of culture based on intensive field research (fieldwork). The research used interview techniques and literature techniques. The data analysis technique used is qualitative data analysis technique.

The results showed that the implementation of Nengah Nyappur in Ngakhekhebu activities has a process in its activities and socio-cultural values that will later become a lesson for Muli Mekhanai when entering the community environment when married. The process held is the peak of Naekhakhebu day, Ngekai Ulu Kibau, shawl throwing and Ngebubokh. When marriage customs take place and have a family value, cooperation, responsibility, social interaction and deliberation as a process of Muli Mekhanai facing the community environment. Based on the results of research and discussion, the author concludes that the implementation of Nengah Nyappur in Muli Mekhanai Ngakhekhebu activities has a positive process and value for Muli Mekhanai as a maturing learning process to deal with the social environment of the community.

Keywords: Implementation, Nengah Nyappur and Ngakhekhebu

Judul Skripsi : **NENGAH NYAPPUR DALAM KEGIATAN
NGAKHEKHEBU MULI MEKHANAI DESA
PEKON AMPAI KECAMATAN MARGA
PUNDUH KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Irawansyah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813033040**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

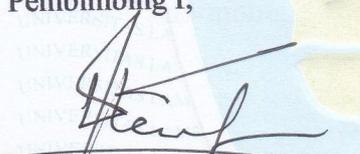
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

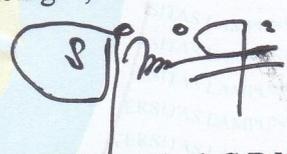
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

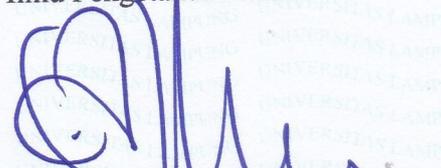
Pembimbing II,


Drs. Syaiful, M., M.Si
NIP/196107031985031004

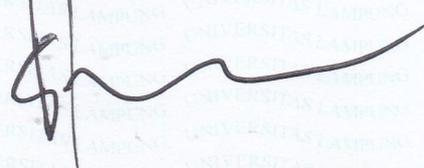

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700913 200812 2 002

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd.
NIP. 197411082005011003

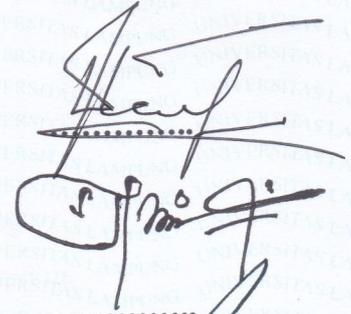
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah


Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198112252008121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Syaiful, M., M.Si.



Sekretaris : Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.

.....

Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Maskun M.H.

.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 9 Februari 2023



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624
e-mail: fkp@unila.ac.id, laman: <http://fkp.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irawansyah
NPM : 1813033040
Progam Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Universitas Lampung
Alamat : Desa Pekon Ampai, Kecamatan Marga Punduh,
Kabupaten Pesawaran

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pistaka.

Bandar lampung, 14 Juni 2023



Irawansyah
NPM. 1813033040

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Pekon Ampai, Marga Punduh, Pesawaran, Pada tanggal 18 Februari 2000, anak pertama dari pasangan Bapak Mursalin Zen dan Ibu Nuriyah. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Pekon Ampai pada tahun 2006 dan selesai tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Punduh Pedada diselesaikan pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Punduh Pedada diselesaikan pada tahun 2018 berijazah. Pada tahun 2018, peneliti diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jalur SBMPTN.

Pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Panglong, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, dan menjalani Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP 1 Merbau Mataram. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tingkat Jurusan maupun tingkat Program Studi. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang diikuti, antara lain UKM Pramuka Universitas Lampung, Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (FOKMA).

MOTTO

Harapan baik itu bisa dibilang menjadi dasar hidup masyarakat dan perkembangan budaya. Mengenalkan dan mempertahankan budaya itu penting, supaya manusia bisa mengenal dirinya sendiri dan lebih saling menghargai, dan sebagainya.

-Maisie Junardy, Man's Defender-

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, atas segala berkat dan karunia-Nya.

Penulis persembahkan sebuah karya kecil ini teruntuk :

Kedua orang tuaku Bapak Mursalin Zen dan Ibu Nuriyah yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, selalu memberi motivasi, membimbingku tanpa lelah dan tanpa henti, serta senantiasa selalu mendoakanku agar tercapai semua segala cita-citaku. Teruntuk Bapak dan Ibu terima kasih karena selalu mendoakanku agar selalu mendapatkan kemudahan dalam menjalankan studi.

Untuk Almamater tercinta

“Universitas Lampung”.

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Nengah Nyappur* dalam Kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak Suparman Arif, S.Pd M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, terima kasih atas semangat yang bapak berikan kepada saya.

7. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum. Dosen Pembimbing II sekaligus Dosen PA, terima kasih atas segala saran serta masukan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Syaiful, M., M.Si Dosen Pendidikan Sejarah serta Pembimbing I skripsi penulis, terima kasih atas segala masukan, kritik, dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Maskun M.H. Dosen Pendidikan Sejarah serta Pembahas Utama skripsi penulis, terima kasih atas segala masukan, kritik, dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah. Terima kasih atas ilmu, bantuan dalam bentuk apapun, dukungan, motivasi dan pengalaman yang diberikan selama proses belajar mengajar.
11. Bapak dan Ibu staf Tata Usaha dan Karyawan Universitas Lampung.
12. Tokoh Adat, Masyarakat dan Pemuda Desa Pekon Ampai, terima kasih atas ilmu, bantuan dalam bentuk apapun.
13. Keluarga besar Pendidikan Sejarah, terima kasih atas kekeluargaan ini dan Sahabat tercinta yang telah membantu dalam perkuliahan ini dalam suka maupun duka dan selalu memberikan keceriaan yaitu teman-teman Pendidikan Sejarah 2018
14. Keluarga Besar Racana Raden Intan–Puteri Silamaya Pramuka Universitas Lampung dan keluarga besar angkatan 37 yang selalau memberikan motivasi, dukungan dan doa.

Semoga hasil penulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian semua berikan.

Bandar Lampung, 14 Juni 2023

Penulis,

Irawansyah

NPM.1813033040

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	xiv
------------------------	------------

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Pikir.....	6
1.6 Paradigma.....	7

REFERENSI.....	8
-----------------------	----------

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1 Konsep Implementasi.....	9
2.1.2 Nilai Sosial – Budaya Masyarakat Lampung.....	11
2.1.3 <i>Piil Pesenggiri Nengah Nyappur</i>	14
2.1.4 <i>Ngakhekhebu Muli Mekhanai</i>	16
2.1.5 Nilai-Nilai Karakter.....	19
2.2 Penelitian yang Relevan.....	22

REFERENSI.....	22
-----------------------	-----------

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	26
3.2 Metode Penelitian.....	27
3.3 Variabel Penelitian.....	31

3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.4.1 Teknik Kepustakaan.....	31
3.4.2 Teknik Wawancara	32
3.5 Teknik Analisi Data.....	35
REFERENSI.....	37

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil.....	39
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	39
4.1.2 <i>Muli Mekhanai</i> Desa Pekon Ampai.....	40
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
4.2.1 Implementasi <i>Nengah Nyappur</i> dalam kegiatan <i>Ngakhekhebu Muli</i> <i>Mekhanai</i>	41
4.2.1.1 <i>Ngakhekhebu</i>	46
4.2.1.2 <i>Ngekai Ulu Kibau</i>	48
4.2.1.3 Lempar Selendang	50
4.2.1.4 <i>Ngebubokh</i>	51
4.2 Pembahasan	66
4.2.1 Rangkaian Proses dan Nilai Karakter <i>Nengah Nyappur</i> dalam <i>Kegiatan Ngakhekhebu Muli Mekhanai</i>	66
REFERENSI.....	72

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran	75

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suku Lampung adalah salah satu suku yang memiliki nilai-nilai luhur yang menjadi pegangan kehidupan bermasyarakatnya. Suku Lampung hingga saat ini masih tetap *eksis* dan mampu berkembang walaupun era *globalisasi* dan *modernisasi* kerap menjadi hal yang mereduksi nilai-nilai budaya pada suku-suku yang ada di Indonesia. Sebagai suku yang kuat dalam melestarikan nilai-nilai budayanya, Suku Lampung selalu memberikan pelajaran dan juga meneruskan kemuliaan nilai budaya kepada generasi muda Suku Lampung. Suku Lampung salah satunya adalah kekonsistensianannya dalam menerapkan nilai budaya atau yang disebut dengan nilai kearifan lokal dalam setiap sendi-sendi kehidupan. Nilai kearifan lokal yang menjadi penegak kehidupan budaya dan sosial Suku Lampung ada *Piil Pesenggiri*. *Piil Pesenggiri* adalah nilai kearifan lokal yang membentuk karakter Suku Lampung. *Piil Pesenggiri* adalah suatu nilai yang menjadi penegak yang mempertahankan kehormatan dan harga diri Suku Lampung (Wibowo, Agus dkk. 2018 : 9).

Dengan perkembangan zaman saat ini banyak masyarakat Lampung khususnya *Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai belum mengetahui nilai-nilai spiritual dan moral yang terdapat pada *Piil Pesenggiri* dan Implementasinya di masyarakat sehingga *Muli Mekhanai* kini sudah banyak yang kurang mengetahui nilai falsafah hidup yang sudah diwariskan oleh nenek moyang kita, sehingga sulit ditemukan di zaman yang serba canggih saat ini. Dimana sifat dan kepribadian *Muli Mekhanai* Lampung tersebut dapat dikatakan mulai memudar. Namun masih ada *Muli Mekhanai* yang menerapkan salah satu unsur dari falsafah hidup tersebut dalam kehidupannya melalui kegiatan *Ngakhekhebu*. Dari permasalahan di atas merupakan

bukti nyata bahwa nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam *Piil Pesenggiri* seperti sikap menjaga dan menegakkan nama baik, berperilaku baik, ramah tamah, menjaga persaudaraan, hidup bermasyarakat, dan tolong menolong sudah menjadi sesuatu yang sangat langka. Kearifan lokal *piil pesenggiri* merupakan identitas atau kepribadian budaya, pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal juga dapat dikatakan sebagai cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan fisik dan budaya. Apa bila pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak diterapkan sejak dini maka dimasa yang akan datang, di era globalisasi yang mengalami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat dapat menggeser kearifan lokal dalam masyarakat. Pergeseran ini terjadi karena tidak adanya batasan yang signifikan antara budaya lokal dan budaya asing. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia perlu menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada kearifan lokal yang merupakan suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang terus menerus. Kearifan lokal juga tumbuh dan berkembang di Indonesia (Djailani Haluty.2014:21).

Piil Pesenggiri merupakan suatu keutuhan dari unsur-unsur yang mencakup *Juluk-Adek*, *Nemui Nyimah*, *Nengah Nyappur*, dan *Sakai Sambayan* yang berpedoman pada *Titie Gemattei* (tata cara) adat dari leluhur mereka, apabila ke-4 unsur ini dapat di penuhi, maka masyarakat Lampung dapat dikatakan telah memiliki *Piil Pesenggiri*. Menurut Rizani *Piil Pesenggiri* pada hakikatnya merupakan nilai dasar yang intinya terletak pada keharusan untuk mempunyai hati nurani yang positif (bermoral tinggi atau berjiwa besar) sehingga senantiasa dapat hidup secara logis, etis, dan estetis (Ariyani, Farida.2014:18).

Piil Pesenggiri memiliki banyak makna dari setiap bagian yang telah diterapkan di masyarakat Lampung yang mengatur setiap gerak-gerik hidup orang Lampung termasuk mengatur cara bergaul *Muli Mekhanai* saat ada acara adat dan budaya, salah satunya adalah *Nengah Nyappur* yang berkaitan dengan mengatur tentang cara hidup antar *Muli Mekhanai*.

Secara harfiah *Nengah Nyappur* di artikan sebagai suatu sikap suka bersahabat, suka bergaul. *Nengah Nyappur* menunjukkan bahwa masyarakat adat Lampung telah berbekal rasa kekeluargaan yang tentunya beriringan dengan bersahabat dengan siapa saja, suka bergaul, tidak membeda-bedakan agama, suku maupun tingkatan. Sikap bersahabat dan suka bergaul menumbuhkan semangat tenggang rasa atau toleransi dan suka bekerjasama. Pandai berbaur dan bergaul ini adalah simpul bebas dari *Nengah Nyappur* dan *Tetangah Tetanggah*. Arti dari *Nengah Nyappur* dan *Tetangah Tetanggah* itu sebenarnya siap untuk terjun ke masyarakat. Tentu saja dengan mengedepankan *supan santun* dalam artian memahami kewajiban dan hak. Santun di sini yang berarti siap menjadi pihak pemberi, maka setiap individu sebagaimana dituntut oleh unsur *Nengah Nyappur* dan *Tetangah Tetanggah*, harus dapat menjadi pribadi yang memiliki rasa toleransi tinggi, supel, namun tetap pada prinsip-prinsip yang dipegang dalam hidupnya, sebagai identitas diri (Syahputra, Muhammad Candra.2020 : 7-8).

Nengah Nyappur memiliki nilai yang sangat dalam terhadap pedoman hidup *Muli Mekhanai* terutama dalam bersosialisasi dan memiliki nilai ketika bermasyarakat di sebuah lingkungan budaya, semua nilai di ajarkan dengan sangat baik oleh para tokoh adat dan masyarakat yang paham akan nilai *Nengah Nyappur* terutama tetap mempertahankannya dengan tetap melestarikan kepada *Muli Mekhanai* yang akan menjadi penerus adat dan budaya salah satunya yaitu kegiatan *Ngakhekhebu* yang diadakan ketika adat perkawinan dilaksanakan.

Ngakhekhebu dalam adat Lampung *Saibatin* Marga Punduh saat upacara pernikahan menjadi sangat penting karena merupakan identitas bagi masyarakat Lampung Desa Pekon Ampai. *Ngakhekhebu* menjadi bagian penting dari upacara adat perkawinan, *Ngakhekhebu* sebagai sarana melestarikan budaya lampung bagi *Muli Mekhanai* dalam rangka memeriahkan hajatan pernikahan sekaligus rasa bahagia yang ditujukan kepada orang yang memiliki acara dan sebagai sarana pembelajaran dengan nilai-nilainya. *Ngakhekhebu* adalah pertemuan atau pertemuan antara *Muli* (gadis) dan *Mekhanai* (laki-laki lajang) selama adat pernikahan dilaksanakan. Gotong royong dalam hal ini berarti saling membantu

untuk menyukseskan rangkaian acara adat perkawinan (wawancara dengan Bapak Ahyar, di Desa Pekon Ampai 2023).

Ngakhekhebu dilakukan oleh *Muli Mekhanai* sebagai sarana belajar untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat sebenarnya, akan tetapi masalah yang dihadapi adalah bagaimana penerapan dan pelaksanaan *Ngakhekhebu* tersebut apakah sudah sesuai dengan nilai bermasyarakat *Nengah Nyappur* yang seharusnya, dengan menyesuaikan kebiasaan *Muli Mekhanai* yang di daerah tersebut dan pelaksanaan kegiatan *Ngakhekhebu* pun sudah berkurang karena tuntutan *Muli Mekhanai* untuk merantau ketika sudah selesai bersekolah.

Kegiatan *Ngakhekhebu* ini dilakukan dengan arahan dari tokoh adat Desa Pekon Ampai, yang telah diterapkan secara turun temurun setiap dilaksanakan acara adat pernikahan di desa dengan melibatkan *Muli Mekhanai* sebagai sarana melestarikan budaya lampung serta pemeriah acara adat dan sebagai sarana belajar bermasyarakat. Desa Pekon Ampai diberikan gelar yaitu *Bandakh Agung* karena sebagai pusat pemerintahan adat dan sebagai desa tertua di Kecamatan Marga Punduh dan memiliki Punyimbang Adat beserta lima kepala suku dengan pengikutnya masing-masing, sehingga Desa Pekon Ampai memiliki kelebihan dalam menerapkan nilai *Nengah Nyappur* dalam kegiatan *Ngakhekhebu* dari desa lainnya di Kecamatan Marga Punduh. Dengan tokoh yang adat yang cukup lengkap dan banyak tentu akan memberikan sumbangsih dalam permasalahan penelitian.

Oleh karena itu, berdasarkan analisis masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana nilai Implementasi sosial-budaya dalam kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai*, Permasalahan tersebut berusaha penulis sajikan dalam judul penelitian “Implementasi *Nengah Nyappur* dalam Kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan diidentifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Implementasi *Nengah Nyappur* dalam Kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran ?
2. Apa sajakah nilai-nilai karakter positif dari *Nengah Nyappur* dalam Kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui *Impelementasi Nengah Nyappur* dalam Kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter positif dari *Nengah Nyappur* dalam Kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan dari penulisan yaitu:

1.6.1 Bagi Universitas Lampung Membantu civitas lainnya untuk dijadikan bahan mengembangkan pengetahuan, khususnya mengenai Implementasi *Nengah Nyappur* dalam Kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran.

1.6.2 Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Memberikan sumbangan dalam menganalisa mengenai Implementasi *Nengah Nyappur* dalam Kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran.

1.6.3 Bagi Penulis Menambah wawasan bagi penulis akan pendidikan di Indonesia yakni mengenai Implementasi *Nengah Nyappur dalam Kegiatan Ngakhekhebu Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran.

1.6.4 Bagi Pembaca Memperluas pengetahuan akan salah satu pendidikan di Indonesia yaitu mengenai Implementasi *Nengah Nyappur* dalam Kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran.

1.5 Kerangka Pikir

Nengah Nyappur menjadi landasan pergaulan orang Lampung yang selayaknya berwawasan dan berpikiran terbuka karena bergaul dan berinteraksi dengan berbagai macam latar belakang. Berdasarkan hal-hal positif dalam konsep *Nengah Nyappur* tersebut, potensi adat budaya Lampung ini perlu tetap di lestarikan sebagai kerangka dasar pola pembangunan baik dalam rangka pelestarian hukum adat dan budaya maupun sebagai sumber motivasi dalam kegiatan pembangunan sosial budayai masyarakat yang berwawasan budaya.

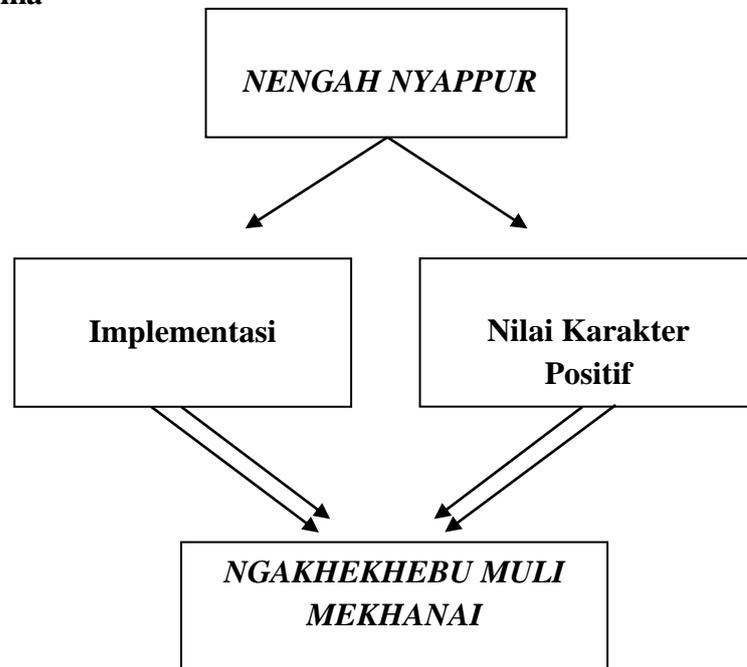
Proses penyelenggaraan rangkaian kegiatan merupakan Praktik fungsi-fungsi sosial-budaya ini dilakukan secara terus atau pembiasaan menerus sampai membentuk karakter kebajikan pribadi yang memiliki kekuatan budaya. Kondisi ini di harapkan dapat mendorong terbentuknya *Muli Mekhanai* yang memiliki wawasan keinginan untuk membangun nilai kebudayaan yang telah dipelajari.

Nilai karakter di kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* ini merupakan suatu penerapan nilai-nilai yang terkandung dari salah satu *Piil Pesenggiri* sebagai pedoman hidup orang Lampung, *Muli Mekhanai* di Desa Pekon Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran atau diberi julukan Pekon *Bandakh Agung* , karena Desa Pekon Ampai sebagai pusat pemerintahan adat di Kecamatan Marga Punduh dan menjadi pembeda dengan desa lain yang ada di

Kecamatan Marga Punduh dalam kegiatan *Ngakhekhebu*. Implementasi nilai *Nengah Nyappur* biasanya dilakukan ketika ada ada pernikahan maka akan dilakukan kegiatan *Ngakhekhebu* karena banyak sekali rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dan semua itu sebagai saran latihan atau pembelajaran bagi *Muli Mekhanai* untuk nantinya akan terjun bermasyarakat yang sebenarnya.

Ngakhekhebu merupakan sutau Penelitian sebagai proses implementasi proses dan nilai budaya dan kearifan lokal pada adat dan budaya Lampung. Penerapan nilai budaya berjalan secara alami seiring dengan tanggung jawab orang tua, tokoh adat dalam memotivasi, membentuk, mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal pada generasi muda. Pendidikan dalam keluarga berlangsung dengan rasa tanggung jawab orang. Penjelasan makna ataupun pesan yang terdapat dalam proses pengembangan budaya *Ngakhekhebu*. Selain itu dalam prosesi adat *Ngakhekhebu* banyak terdapat nilai-nilai sosial dan budaya yang akan di terapkan *Muli Mekhanai* ketika sudah menikah nantinya.

1.6 Paradigma



Keterangan :

—————> Garis Kajian

=====> Garis Tujuan

REFERENSI

Wibowo, Agus dkk. 2018. *Identifikasi Nilai Kearifan Lokal (LOCAL WISDOM) Piiil Pesenggiri dan Perannya dalam Pelayanan Konseling Lintas Budaya*. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia Volume 3 Nomor 2 bulan September 2018, halaman 9.

Djailani Haluty.2014.*Nilai –Nilai Kearifan Lokal Pulanga Untuk Pengembangan Karakter*, Jurnal Al- Ulum, halaman 21.

Syahputra, Muhammad Candra.2020. *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya Nengah Nyappur*. Jurnal Pai Raden Intan Vol. 2, No. 1, (Januari 2020), halaman 7-8.

Ahyarudin. Diwawancarai Irawansyah, Maret 2023 di Desa Pekon Ampai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti (Taylor & Procter 2010: 1). Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

2.1.1 Konsep Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap lengkap. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata Bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan (E. Mulyasa.2013:56).

Deskripsi sederhana tentang konsep Implementasi dikemukakan oleh Lane bahwa Implementasi sebagai konsep dapat dibagi ke dalam dua bagian yakni Implementasi merupakan persamaan fungsi dari maksud, *output* dan *outcome*. Berdasarkan deskripsi tersebut, formula Implementasi merupakan fungsi yang terdiri dari maksud dan tujuan, hasil sebagai produk, dan hasil dari akibat. Selanjutnya, Implementasi merupakan persamaan fungsi dari kebijakan, formator, implementor, inisiator, dan waktu (Akob, Haedar.2010:2).

Menurut Kusnadi, menjelaskan bahwa Implementasi atau pelaksanaan adalah bentuk perwujudan dalam tindakan dari rencana yang telah digariskan guna mencapai tujuan atau target organisasi yang telah digariskan. Implementasi merupakan bagian dari rencana yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Implementasi diartikan suatu proses pelaksanaan (pelaksanaan aktivitas) suatu tata nilai berdasarkan kesepakatan bersama (Kusnadi.2002:7).

Dapat diartikan kata Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, dan mekanisme. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi sebuah kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma – norma budaya tertentu untuk mencapai tujuan masyarakat. Kegiatan *Ngakhekhebu* oleh *Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai sesuai dengan konsep Implementasi karena terlaksana dengan tersistem dan terstruktur dalam melaksanakannya, serta masyarakat selalu menjalankan nilai – nilai norma budaya yang sudah dilakukan secara turun temurun dan menjadi kebiasaan yang mengontrol tingkah laku bagi penerusnya.

kebudayaan adalah keseluruhan dari pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan semua kemampuan dan kebiasaan yang lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan memiliki beberapa wujud yang meliputi: Pertama wujud kebudayaan sebagai ide, gagasan, nilai, atau norma. Kedua wujud kebudayaan sebagai aktifitas atau pola tindakan manusia dalam masyarakat. Ketiga adalah wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Wujud kebudayaan ini bersifat konkret karena merupakan benda-benda dari segala hasil ciptaan, karya, tindakan, aktivitas, atau perbuatan manusia dalam masyarakat. Oleh sebab itu, setiap unsur kebudayaan terdapat sebuah sistem nilai, sistem sosial dan budaya dalam kehidupan manusia, nilai-nilai budaya tersebut selain menjadi sumber pola kehidupan sosial atas nilai-nilai yang berfungsi sebagai pedoman, pandangan, kebenaran atas nilai-nilai dalam perkembangan kehidupan manusia (Ade, Ferawati dkk.2016:78-79).

Implementasi suatu kebudayaan merupakan salah satu cara melestarikan nilai-nilai masyarakat yang telah dilaksanakan secara turun temurun di suatu lingkungan masyarakat, kewajiban ini harus tetap di lestarikana oleh penerusnya yaitu *Muli Mekhanai* sebagai generasi muda Desa Pekon Ampai, dengan adanya pengimplementasian budaya *Ngakhekhebu* yang didalamnya terkandung aktivitas nyata sebagai pengontrol dan proses pemebelajaran nilai dan norma sosial di lingkungan masyarakat Desa Pekon Ampai.

2.1.2 Nilai Sosial – Budaya Masyarakat Lampung

Budaya merupakan bagian integral karena memiliki nilai-nilai yang digunakan sebagai tolok ukur yang menentukan baik-buruk, boleh-jangan, ya tidak, atau benar-salah dalam perilaku, Demikian pula suku Lampung memiliki sistem nilai yang berasal dari kearifan budaya. Suku Lampung memiliki falsafah hidup yang dikenal dengan piil pesenggiri. Arti piil pesenggiri yaitu tatanan moral yang merupakan pedoman hidup dalam berperilaku bagi masyarakat suku Lampung. Piil Pesenggiri merupakan identitas masyarakat suku Lampung yang menjadi landasan hidup dari aktivitas kebudayaan masyarakat Lampung yang masih berlangsung hingga saat ini (Shafira, farida.2019:3).

Nilai mengandung pengertian yang lebih luas dari pada pengertian sehari-hari. Nilai merupakan sesuatu yang baik, yang diinginkan, yang dicita-citakan, dan dianggap penting oleh warga masyarakat. Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar, yang diidam-idamkan masyarakat. Agar nilai-nilai sosial itu dapat tercipta dalam masyarakat, maka perlu diciptakan norma sosial dengan sanksi-sanksi sosial. Nilai sosial merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama. Nilai-nilai sosial memengaruhi perkembangan pribadi seseorang, baik positif maupun negatif (Subiyakto, Bambang dkk.2019:155).

Dalam buku Pengantar Sosiologi karangan D.A. Wila Huky ciri-ciri nilai sosial, adapun tujuh ciri-ciri tersebut adalah :

1. Nilai merupakan konstruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi diantara para anggota masyarakat. Nilai tercipta secara sosial, bukan secara biologis atau bawaan sejak lahir.
2. Nilai sosial ditularkan. Nilai yang menyusun sistem nilai diteruskan dan ditularkan dari satu grup ke grup yang lain dalam suatu masyarakat melalui berbagai macam proses sosial dan dari satu masyarakat serta kebudayaan ke yang lainnya melalui akulturasi, difusi, dan sebagainya.
3. Nilai dipelajari. Nilai dicapai dan bukan bawaan lahir. Proses belajar dan pencapaian nilai-nilai itu dimulai sejak masa kanak-kanak dalam keluarga melalui sosialisasi.
4. Sistem- sistem nilai bervariasi antara kebudayaan satu dengan kebudayaan yang lain, sesuai dengan harga relatif yang diperlihatkan oleh setiap kebudayaan terhadap pola-pola aktivitas dan tujuan serta sasarannya. Dengan kata lain, keanekaragaman kebudayaan dengan bentuk dan fungsi yang saling berbeda menghasilkan sistem-sistem nilai yang saling berbeda (D.A.Wila Huky, 1982:44).

Nilai budaya itu meliputi: (1) sesuatu yang berbentuk atau berwujud dan dapat disentuh (*tangible*) yang dalam istilah lainnya dapat disebut sebagai benda budaya seperti bangunan (bersejarah), karya seni, dan benda budaya lainnya; (2) sesuatu yang tidak berbentuk dan tidak dapat disentuh (*intangible*) seperti adat-istiadat, tradisi, kebiasaan normatif, moral, etika, harga diri, kepercayaan, disiplin, gagasan, pegangan hidup, nalar, semangat ilmiah, ilmu pengetahuan, dan lain-lain (Joesoef, 1996:10).

Kita sering berdebat mendefinisikan kata “budaya”. Budaya sering disempitkan maknanya sebagai kesenian sehingga disebut “seni budaya”. Padahal, budaya atau kultur (*culture*) dapat didefinisikan dalam berbagai sudut, yaitu:

1. Secara deskriptif adalah budaya totalitas komprehensif yang menyusun keseluruhan hidup manusia
2. Secara historis budaya adalah warisan yang turun-temurun
3. Secara normatif budaya adalah aturan hidup dan gugus nilai

4. Secara psikologis budaya adalah piranti pemecahan masalah yang membuat orang bisa hidup dan berinteraksi
5. Secara struktural budaya adalah abstraksi yang berbeda dari perilaku konkret
6. Budaya lahir dari interaksi antar manusia dan terwariskan kepada generasi berikutnya (Sutrisno, muji. 2005:9).

Dalam kerangka kebudayaan yang dibuat Koentjaraningrat, yang menjadi wujud inti atau ruh kebudayaan adalah “nilai budaya” (Koentjaraningrat, 1998: 11-13). Wujud-wujud yang lain, yaitu: ide atau pikiran, perilaku dan kebudayaan fisik baru diakui sebagai budaya apabila merepresentasikan “nilai budaya” itu. Dengan demikian, nilai itulah budaya dan budaya itu adalah sistem nilai.

Model-model pengetahuan ini digunakan secara selektif oleh warga masyarakat pendukungnya untuk berkomunikasi, melestarikan dan menghubungkan pengetahuan, dan bersikap serta bertindak dalam menghadapi lingkungannya dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan. Dalam pengertian tersebut, tersirat bahwa kebudayaan merupakan pedoman hidup yang berfungsi sebagai *blue print* atau desain menyeluruh bagi kehidupan warga masyarakat pendukungnya. Sebagai sistem simbol, pemberian makna, model kognitif yang ditransmisikan melalui kode kode simbolik dan merupakan strategi adaptif untuk melestarikan dan mengembangkan kehidupan dalam menyiasati lingkungan dan sumber daya di sekelilingnya (Martiana, Rina.2012:25).

Jika dikaitkan nilai sosial dengan prinsip *Nengah Nyappur* menunjuk adanya upaya bermusyawarah untuk menghasilkan kesepakatan, baik dalam kegiatan perencanaan maupun dalam rangka membuat suatu keputusan kerjasama. Dalam mencapai kemufakatan setiap pribadi harus memiliki pengetahuan, pengalaman serta keluasan wawasan, memiliki rasa toleransi yang tinggi, melaksanakan tindakan dengan penuh tanggung jawab dan profesional. Sikap *Nengah-Nyappur* ditandai dengan sikap keingintahuan yang tinggi dan berusaha menjadi pelopor. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Lampung memiliki semangat bekerja keras, pantang menyerah, dan gigih bekerja untuk menggapai tujuan hidup

dimasa depan. Berdasarkan nilai-nilai positif *Nengah Nyappur*, maka unsur budaya Lampung tersebut harus senantiasa dilestarikan sebagai upaya untuk pelestarian hukum adat dan budaya, selain itu *Nengah Nyappur* juga dapat dijadikan unsur budaya yang dapat motivasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan sosial ekonomi masyarakat yang berwawasan budaya. Dengan dasar budaya yang kuat diharapkan sumber daya lokal (masyarakat adat) dapat menggali potensi sosial daerah (Wibisono, Damar.2021:229).

2.1.3 Piil Pesenggiri Nengah Nyappur

Masyarakat Lampung baik yang berasal dari adat Pepadun maupun Saibatin memiliki sistem falsafah hidup yang telah menjadi identitas budaya suku Lampung dalam kehidupan sosialnya. Falsafah hidup masyarakat Lampung dikenal dengan nama Piil Pesenggiri. Piil dapat diartikan sebagai harga diri, dengan unsur – unsur yang melekat di dalamnya yaitu harga diri laki – laki adalah wanita, harga diri wanita adalah uang, harga diri anak perempuan adalah kecantikan dan prilaku, dan harga diri anak laki – laki adalah ucapan mereka yang konsekuen (menepati janji). Piil Pesenggiri merupakan suatu keutuhan dari unsur-unsur yang berpedoman pada adat dari leluhur masyarakat Lampung. Terdapat 4 prinsip Piil Pesenggiri yang harus dijunjung tinggi oleh masyarakat Lampung. Prinsip-prinsip ini diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat Lampung pada masyarakat adat saibatin (Samsuri,dkk. 2020:168).

Menurut Hadikusuma (1990:50), orang Lampung mewarisi sifat perilaku dan pandangan hidup yang disebut Piil Pesenggiri yang berunsurkan hal berikut ini.

1. Pesenggiri, mengandung arti pantang mundur tidak mau kalah dalam sikap tindak dan perilaku.
2. Juluk Adek, mengandung arti suka dengan nama baik dan gelar yang terhormat.
3. Nemui Nyimah, mengandung arti suka menerima dan memberi dalam suasana suka dan duka.
4. Nengah Nyappur, mengandung arti suka bergaul dan bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah.

5. Sakai Sambayan, mengandung arti suka menolong dan bergotong royong dalam hubungan kekerabatan dan ketetanggaannya (Ariyani, Farida dkk. 2014:16). Salah satu nilai piil pesenggiri adalah *nengah nyappur* yang harus dimiliki seorang atau sekelompok masyarakat Lampung sebagai identitasnya.

Masyarakat Lampung *Pepadun* dan *Saibatin* menyebutnya dengan sebutan *Nengah Nyappur/Tetangah-Tetangah* merupakan unsur ketiga dalam Pill Pesenggiri, *Nengah Nyappur* terdiri dari dua kata yaitu *Nengah* yang berasal dari kata benda menjadi kata kerja tengah berarti berada di tengah. *Nyappur* yang berasal dari kata benda *Cappur* menjadi kata kerja *Nyappur* berarti baur atau berbaur. *Nengah Nyappur* berarti sikap suka bergaul, suka bersahabat dan toleransi. Dalam hidup bermasyarakat terbuka dengan lingkungan dan ramah dalam pergaulan. Makna dalam unsur ini yaitu, keharusan untuk bergaul ditengah-tengah masyarakat dengan mengemukakan pikiran dan pendapat dalam bentuk musyawarah mufakat. Kata-kata *Nengah Nyappur* itu sendiri juga mengandung makna sanggup berjuang dalam mengatasi berbagai problem kemasyarakatan yang luas, oleh karena itu seseorang yang harus tampil kepermukaan tentunya harus memiliki kemampuan atau kualitas yang tinggi terutama kemampuan dalam bidang material dan spiritual, intelektual dan moral (Nurdin. A Fauzi.2009:299).

Nengah Nyappur dapat diartikan sebagai sikap suka berbaur dan bergaul, bersahabat dengan siapapun, bermasyarakat secara aktif, tidak individualistis, dan mempunyai sikap toleransi antara sesama. *Nengah Nyappur* berasal dari kata *Nengah* dan *Nyappur*. *Nengah* artinya di tengah, ke tengah, yaitu selalu bersedia berada ditengah masyarakat untuk berinisiatif membantu secara langsung menyelesaikan masalah, sedangkan *Nyappur* artinya berbaur, yaitu memiliki kerelaan yang selalu bersedia berada di tengah masyarakat untuk membantu secara langsung menyelesaikan masalah masyarakat tersebut.

Jadi prinsip *Nengah Nyappur* menunjuk adanya upaya bermusyawarah untuk menghasilkan kesepakatan, baik dalam kegiatan perencanaan maupun dalam rangka membuat suatu keputusan kerjasama. Dalam mencapai kemufakatan setiap

pribadi harus memiliki pengetahuan, pengalaman serta keluasan wawasan, memiliki rasa toleransi yang tinggi, melaksanakan tindakan dengan penuh tanggung jawab dan profesional. Sikap *Nengah Nyappur* ditandai dengan sikap keingintahuan yang tinggi dan berusaha menjadi pelopor. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Lampung memiliki semangat bekerja keras, pantang menyerah, dan gigih bekerja untuk menggapai tujuan hidup dimasa depan (Abdulsyani, 2013:20).

Nengah Nyappur melambangkan sikap nalar yang baik, tertib, dan sekaligus merupakan embrio dari kesungguhan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap adaptif terhadap perubahan. Melihat kondisi kehidupan masyarakat Lampung yang *Pluralistic*, maka dapat dipahami bahwa penduduk daerah ini telah menjalankan prinsip hidup *Nengah Nyappur* secara wajar dan positif. Dengan demikian berarti, masyarakat Lampung pada umumnya dituntut kemampuannya untuk dapat menempatkan diri pada posisi yang wajar, yaitu dalam arti *supan* dalam sikap perbuatan dan santun dalam tutur kata. Makna yang lebih dalam adalah harus siap mendengarkan, menganalisis, dan harus siap menyempurnakan informasi dengan tertib dan bermakna (Ariyani, Farida.2014:20)

Berdasarkan nilai-nilai positif *Nengah Nyappur*, maka unsur budaya Lampung tersebut harus senantiasa dilestarikan sebagai upaya untuk pelestarian hukum adat dan budaya. Selain itu, *Nengah Nyappur* juga dapat dijadikan unsur budaya yang dapat motivasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan sosial ekonomi masyarakat yang berwawasan budaya. Dengan dasar budaya yang kuat diharapkan sumber daya lokal (masyarakat adat) dapat menggali potensi sosial daerah (Hasan, 2017:21).

2.1.4 Ngakhkhebu Muli Mekhanai

Kebudayaan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, kebudayaan diciptakan dan digunakan untuk kepentingan manusia dalam kehidupan sehari-

hari. Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan Bapak Ahyarudin, beliau mengatakan bahwa:

Ngakhhkebu merupakan suatu kegiatan budaya yang dilakukan ketika ada pernikahan yang dilakukan di Desa Pekon Ampai, Ngakhhkebu ini biasa dilakukan hamper satu minggu dan puncaknya di hari terkahir pernikahan dan *Muli Mekhanai* yang melaksanakannya dengan berbagai rangkain kegiatan yang sudah terlaksana selama satu minggu
(Wawancara dengan Ahyarudin, 16 April 2023 di Desa Pekon Ampai).

Berdasarkan hal tersebut kegiatan *Ngakhhkebu* yaitu sebuah sarana pembelajaran bagi *Muli Mekhanai* dalam sarana pembelajaran ketika nanti tidak menjadi bagian dari *Muli Mekhanai*, dimana *Muli Mekhanai* akan menjalankan berbagai rangkian kegiatan selama satu minggu yang dimana akan menimbulkan nilai-nilai karakter positif.

Sejalan dengan Bapak Ahyarudin, Saudara Saiful Hidayat Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan dan beliau mengatakan bahwa:

Ngakhhkebu merupakan suatu kegiatan budaya yang dilakukan ketika ada pernikahan yang dilakukan di Desa Pekon Ampai, Ngakhhkebu ini biasa dilakukan hamper satu minggu dan puncaknya di hari terkahir pernikahan dan *Muli Mekhanai* yang melaksanakannya dengan berbagai rangkain kegiatan yang sudah terlaksana selama satu minggu
(Wawancara dengan Ahyarudin, 16 April 2023 di Desa Pekon Ampai).

Berdasarkan hal tersebut kegiatan *Ngakhhkebu* yaitu sebuah sarana pembelajaran bagi *Muli Mekhanai* dalam sarana pembelajaran ketika nanti tidak menjadi bagian dari *Muli Mekhanai*, dimana *Muli Mekhanai* akan menjalankan berbagai rangkian kegiatan selama satu minggu yang dimana akan menimbulkan nilai-nilai karakter positif.

Kemudian dalam bahasa daerah Lampung, *Muli* berarti gadis dan *Mekhanai* berarti bujang. Menurut Hilman Hadikusuma anak-anak dikatakan dewasa, *Mekhanai nyakak* atau *Muli Nyakak* setelah ia berumur lima belas tahun, dengan begitu mereka pun sah menjadi bujang dan gadis adat sehingga dapat mengikuti acara-acara adat.

Dalam melaksanakan suatu acara adat, khususnya perkawinan, maka di minta ataupun tidak kerabat maupun kelompok adat akan turut serta agar suatu perkawinan adat dapat dilaksanakan dengan baik. Pada masyarakat Lampung peran-peran kerabat maupun kelompok adat pada acara perkawinan adat sudah diatur berdasarkan ketentuan adat. *Muli Mekhanai* merupakan suatu kelompok adat dalam tatanan masyarakat Lampung. Dalam pesta adat khususnya *Muli Mekhanai* memiliki tugasnya sendiri, berupa kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan berdasarkan nilai-nilai adat. Tugas *Muli Mekhanai* adalah untuk membantu pemangku adat dalam melaksanakan suatu acara adat. Seperti yang ditulis Hilman Hadikusuma dalam buku adat istiadat daerah Lampung. *Muli Mekhanai* akan melakukan serangkain kegiatan seperti, *Tandang*, *Nutu Gakhepong*, *Nyekak Bias/Hebos*. Setelah acara adat perkawinan selesai, *Muli Mekhanai* akan melakukan kegiatan yang disebut *Buasakh-asakhan* (Hilman Hadikusuma, 1996:22).

Ngakhekhebu Muli-Mekhanai adalah suatu prosesi acara yang dilakukan masyarakat Lampung *Saibatin*, hal ini berkaitan dengan perayaan *penayuhan* (pernikahan). Istilah *Ngakhekhebu Muli-Mekhanai* dapat diartikan sebagai malam pesta pemuda dan pemudi dalam rangka memeriahkan acara perayaan *penayuhan* serata rasa bahagia yang ditujukan kepada orang yang memiliki acara tersebut (tuan rumah). Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diberi pengertian bahwa *Muli Mekhanai* adalah sebutan bagi gadis dan bujang adat Lampung. Seseorang sah menjadi *Muli Mekhanai* adat, pada saat umur lima belas tahun sampai akhirnya berkeluarga. Dalam masyarakat Lampung *Muli Mekhanai* juga merupakan suatu kedudukan secara adat, yang juga memiliki tugas-tugas dalam acara adat seperti acara *penayuhan*. Dalam satu kampung *Muli Mekhanai*

dipimpin oleh satu ketua *Mekhanai* (kepala bujang) dan satu ketua *Muli* (kepala gadis) (Mustika, I Wayan.2012:89).

2.1.5 Nilai-nilai Karakter

Nilai berasal dari Bahasa Inggris *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang (Adisusilo 2014: 56). Nilai sebagai suatu sistem adalah konsepsi yang hidup dalam alam pikiran warga masyarakat sebagai sesuatu yang amat bernilai dalam kehidupan. Wujudnya dapat berupa adat istiadat, tata hukum, atau norma-norma yang mengatur langkah dan tindak budaya yang adab. Dalam pengertian yang luas, suatu standard yang mengatur sistem tindakan. Nilai juga merupakan keutamaan (*preference*). Yaitu sesuatu yang lebih disukai, baik mengenai hubungan sosial maupun mengenai cita-cita serta usaha untuk mencapainya. Di samping itu, nilai juga melibatkan persoalan apakah suatu benda dan tindakan itu diperlukan, dihargai atau sebaliknya. Pada umumnya nilai adalah sesuatu yang sangat dikehendaki. Oleh sebab itu, nilai melibatkan unsur keterlibatan (*commitment*), nilai juga melibatkan pemilihan (Parmono, 1995: 20).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Karakter dapat dikatakan sebagai cerminan dari kepribadian seseorang, cara berpikir, sikap dan perilaku. Sejalan dengan pendapat tersebut (Lestari dkk, 2020: 4) memberikan makna karakter sebagai tabiat dan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.. Anggapan sama disampaikan (Arlis dkk, 2022: 20) bahwa karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Lebih jauh lagi, (Gulo, 1982: 29) mengatakan bahwa karakter adalah kepribadian dari segi etika atau moral,

misalnya kejujuran seseorang dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa karakter adalah nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter adalah suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku

Nilai-nilai karakter tersebut dikembangkan menjadi 18 nilai karakter, Nilai-Nilai Karakter dan Deskripsinya, antara lain:

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan.

5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya

6. Kreatif
Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis
Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, atau didengar.
10. Semangat
Kebangsaan Cara berfikir dan bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
11. Cinta Tanah Air
Cara berfikir dan bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok
12. Menghargai
Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif
Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai
Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Keterangan: Sumber : (Kemendiknas, 2010: 10).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa *Nengah Nyappur* dalam Kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* terkandung nilai-nilai karakter yang diwariskan nenek moyang sebagai pembelajaran dan pengetahuan dalam berperilaku. Nilai-nilai karakter itu diantaranya nilai musyawarah, tanggung jawab, kerjasama, interaksi sosial dan kekeluargaan.

2.2 Penelitian yang Relevan

Judul skripsi “Pandangan Masyarakat Lampung Terhadap Acara *Ngakhekhebu* dalam Membentuk Pendidikan Remaja di Pekon Banjarmasin Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus” (M Elian Mubarak. 2020:13) yang berasal dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Lampung. Penelitian ini bertujuan menjelaskan pelaksanaan kegiatan malam *Muli Mekhani* yaitu *Ngakhekhebu*, untuk mengontrol pergaulan *Muli Mekhani* di jaman sekarang dengan pendekatan sistem islamiyah yaitu taaruf dan tata pelaksana *Ngakhekhebu* yang berdasarkan ajaran islam agar menjadi pembelajaran bagi *Muli Mekhani* pergaulan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pengaruh taaruf dan hal yang hendak dikaji. Sedangkan, penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu sama memfokuskan untuk mengkaji kegiatan *Ngakhekhebu* dampaknya bagi *Muli Mekhanai*.

REFERENSI

- Taylor, Dena dan Margaret Procter. 2010. *“The Literature Review: A Few Tips on Conducting It”* dimuat dalam laman *University Toronto Writing Center*. ctl.utoronto.ca/twc/sites/default/files/LitReview.pdf, halaman 1.
- Akob, Haedar.2010. *Implementasi Kebijakan : Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Jurnal Administrasi Publik, Volume 1 No. 1 Thn. 2010, halaman 02.
- Kusnadi, 2002. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Universitas Brama Wijaya Malang, halaman 07.
- Ade, Ferawati dkk.2016. *Implementasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Mengembangkan Keterampilan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif Analitik Pada Masyarakat Talang Mamak Kec. Rakit Kulim, Kab. Indragiri Hulu Provinsi Riau)*. JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 25, No. 1, Edisi Juni 2016, halaman 78-79.
- Shafira, farida.2019. *transmisi nilai piil pesenggiri*, Universitas Muhammidayah Surakarta, solo, halaman 3.
- Subiyakto, Bambang dkk.2019. *Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Khazanah, Vol. 17 (1), halaman 155.
- Huky, D.A. Wila. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya : Usaha Nasional, halaman 44.
- Joesoef, Daoed. 1996. *Era Kebudayaan: Pemberdayaan Manusia dalam Perkembangan Zaman. Tulisan dalam buku Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi oleh Onny S, Prijono*. Jakarta: Center for Strategic and Internasional Studies, halaman 10.
- Sutrisno, Muji. 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, halaman 09.
- Koentjaraningrat. 1998. *Pengantar Antropologi, Pokok-Pokok Etnografi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, halaman 11-13.

- Martiara, Rina.2012. *Nilai dan Norma Budaya Lampung dalam Sudut Pandang Strukturalisme*.Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta Departemen Pendidikan Nasional, halaman 25.
- Wibisono, Damar.2021:229. Strategi Pelestarian Makna dan Fungsi Kearifan Lokal Nengah-Nyappur pada Masyarakat Adat Marga Legun Paksi Bulok, Kalianda, Lampung Selatan. *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 23, No. 2 September 2021: 226-243, halaman 229.
- Samsuri, dkk.2020. *Mempertahankan Piil Pesenggiri Sebagai Identitas Budaya Suku Lampung*. *JURNAL ANTROPOLOGI: ISU-ISU SOSIAL BUDAYA - VOL. 22 NO. 02 (DECEMBER 20)*, halaman 168.
- Ariyani, Farida dkk. 2014. *Konsepsi Piil Pesenggiri Menurut Masyarakat Adat Lampung Waykanan Di Kabupaten Waykanan*. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, halaman 16.
- Nurdin, A.Fauzi. 2009. *Budaya Muakhi Pembangunan Daerah Menuju Masyarakat Bermartabat*, (Yogyakarta: Gama Media, 2009), halaman 299.
- Abdulsyani. (2013). *Falsafah Hidup Masyarakat Lampung Sebuah Wacana, Terapan*.[http://staff.unila.ac.id/abdulsyani/2013/04/02/falsafah-hidup masyarakat-Lampung-](http://staff.unila.ac.id/abdulsyani/2013/04/02/falsafah-hidup-masyarakat-Lampung-). Diakses 08 Desember 2021, halaman 20.
- Ariyani, Farida.2014. *Konsep Piil Pesenggiri Menurut Masyarakat Adat Lampung Waykanan di Kabupaten Waykanan*. Aura Printing & Publishing Anggota IKAPI : Bandar Lampung, halaman 20.
- Hasan, Zainudin. 2017. *Nengah Nyappur, Nilai Sosial Pergaulan (2)*.
<https://m.lampost.co/berita-nengah-nyappur-nilai-sosial-pergaulan-2.html>.
Diakses 08 desember 2021, halaman 21
- Daryanto, dkk.2018. *Ngakhekhebu Budaya Masyarakat Pesisir: Kaitannya dengan Konsep Fungsi, Bentuk dan Arti*. [england.en.id \(1\).pdf](http://england.en.id). diakses jam 09.30 tanggal 21 Januari 2022, halaman 7-8.
- I Wayan Mustika. 2012. *Sekilas Budaya Lampung dan Seni Tari Pertunjukan Tradisional*, (Bandar Lampung : Buana Cifta, 2012), halaman 89.
- Hilman Hadikusuma, 1996. *Adat Istiadat Daerah Lampung*, Lampung. Kanwil Depdikbud Lampung, h.178.
- I Wayan Mustika. 2012. *Sekilas Budaya Lampung dan Seni Tari Pertunjukan Tradisional*, (Bandar Lampung : Buana Cifta, 2012), h. 89.

disusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Parmono. 1995. *Nilai dan Norma Masyarakat*. Jurnal Filsafat, halaman 20.

Lestari, dkk. 2020. *Memahami Karakter Anak*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, halaman 4.

Arlis, dkk. 2022. *Budi Pekerti dan Character Building*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, halaman 20.

Gulo, Dali. 1982. *Psikologi Umum*. Jakarta: Erlangga, halaman 29.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Melihat analisis permasalahan penelitian maka dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah-pahaman diberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian mencakup:

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (Sugiyono, 2014:13). Objek penelitian adalah menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu (Husen Umar, 2005: 303). Dari pengertian di atas, maka objek dari penelitian ini adalah Kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel yang melekat, dan yang dipermasalahkan, dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang penelitian amati (Suharsimi Arikunto, 2016: 26). Maka dari itu subjek dari penelitian ini adalah Implementasi *Nengah Nyappur* dalam Kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran.

3.1.3 Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian merupakan salah satu jenis sumber data. Tempat penelitian adalah lokasi yang digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mencari sebuah data dalam penelitian. Tempat penelitian dilakukan di Desa Pekon Ampai, Kecamatan Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran, sebagai subjek dari penelitian dikarenakan untuk mengkaji penelitian, peneliti harus melihat langsung tempat penelitian tersebut dengan sebuah observasi.

3.1.4 Waktu Penelitian Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2022

3.1.5 Konsentrasi Ilmu Konsentrasi penelitian ini adalah Ilmu Budaya

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Dikatakan 'bertahap' karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya (Raco. 2010:2-3).

Menurut Sugiyono (2004: 1), metode penelitian merupakan sebuah teknik/cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Nasir (1988:51), metode penelitian merupakan merupakan sebuah teknik/cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Muhajirin, Maya Panorama. 2017:3).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka metode penelitian merupakan suatu cara mendapatkan suatu data untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan dengan melalui proses dan langkah-langkah yang tersistematis. Metode penelitian sangat diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi untuk menentukan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi.

Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell (2008:23) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Raco. 2010 :7).

Metode kualitatif merupakan bagian dari proses pengetahuan yang dapat dianggap sebagai produk sosial dan juga proses sosial. Pengetahuan sebagai sebuah proses setidaknya memiliki tiga prinsip dasar yakni empirisisme, yang berpangku pada fakta dan data, objektivitas dan kontrol (Somantri, Fumilar Rusliwa.2005:63).

Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang dewasa ini semakin berkembang dan banyak diimplementasikan dalam berbagai bidang keilmuan, terutama dalam bidang-bidang ilmu sosial humaniora, budaya, psikologi, komunikasi, dan pendidikan, peneliti kualitatif dalam penerapannya perlu memahami prosedur pelaksanaannya, dan memahami fungsi penelitian kualitatif tersebut sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan. Metode penelitian deskriptif kualitatif, memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mampu menggambarkan proses dari waktu ke waktu dalam situasi yang alami tanpa rekayasa peneliti, dapat mengungkap hubungan yang wajar antara peneliti dan informan.
2. Memungkinkan pendokumentasian sistematis tentang pelaksanaan program, sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk pengembangan teori secara induktif.
3. Memungkinkan untuk dilakukan analisis induktif yang berorientasi pada eksplorasi, penemuan dan logika induktif, untuk menemukan teori yang bersumber pada pola dan kenyataan yang terjadi sesungguhnya.
4. Memungkinkan untuk pendeskripsian perilaku manusia dalam konteks natural, yaitu konteks menyeluruh. Mengingat bahwa suatu fenomena hanya dapat ditangkap maknanya dalam keseluruhan konteksnya (Nugrahani, Farida. 2014:32).

Tahap-tahapan dalam penelitian kualitatif mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pra-Lapangan

1. Menyusun rancangan

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian

2. Memilih lapangan

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks.

3. Mengurus perijinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui.

4. Menjajagi dan menilai keadaan

proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali/tersembunyikan/disembunyikan, atau sebaliknya bahwa lapangan menerima kita sebagai bagian dari anggota mereka sehingga data apapun dapat digali karena mereka tidak merasa terganggu.

5. Memilih dan memanfaatkan informan

menentukan patner kerja sebagai “mata kedua” kita yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Informan yang dipilih harus benar-benar orang yang independen dari orang lain dan kita, juga independen secara kepentingan penelitian atau kepentingan karier.

6. Menyiapkan instrumen Persoalan

Bagaimana penelitian harus menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi di lapangan

7. Etika dalam lapangan

Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tatacara dan tatahidup dalam suatu latar penelitian.

b. Lapangan

1. Memahami dan memasuki lapangan

Memahami latar penelitian; latar terbuka; dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang.

2. Pengumpulan data

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan beranjak dari bahwa hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti adalah instrumen utama dalam penggalan dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh.

c. Pengolahan Data

1. Reduksi data

2. Analisis

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi (Suryana, Asep.2007:6-8).

Pendekatan *Etnografi* yaitu pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan (*fieldwork*) yang *intensif*. Pendekatan ini memusatkan usaha untuk menemukan bagaimana masyarakat mengorganisasikan budaya dalam pikiran mereka dan kemudian menggunakan budaya tersebut dalam kehidupan, budaya tersebut ada dalam pikiran manusia. Tugas etnograf adalah menemukan dan menggambarkan organisasi pikiran tersebut (Spradley, 2006:24). Sehubungan dengan penelitian, peneliti berusaha menggali informasi melalui kepustakaan,

pengamatan (observasi) serta proses wawancara dengan beberapa tokoh atau masyarakat yang mengetahui informasi mengenai objek yang akan digali (Rudyanto, Hendra Erik.26-27).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Etnografi karena skripsi yang berjudul *Implementasi Nengah Nyappur* dalam Kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran akan mengeksplorasi dan mendeskripsikan budaya *Ngakhekhebu* masyarakat Desa Pekon Ampai.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian perumusan variabel merupakan salah satu unsur yang penting karena suatu proses pengumpulan fakta atau pengukuran dapat dilakukan dengan baik, bila dapat dirumuskan variabel penelitian dengan tegas. Proses perumusan variabel ini diawali dari perumusan konsep tentang segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Konsep yang dimaksud adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak tentang kejadian dan keadaan suatu kelompok atau individu tertentu yang menjadi sasaran penelitian. (Effendi: 1989: 3).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal dengan fokus penelitian pada Implementasi *Nengah Nyappur* dalam Kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Kepustakaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan

landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Teori merupakan pijakan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah (Ridha, Nikmatur.2017:63).

Teknik kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Sari, Melya dkk. 2020:44).

Teknik Pustaka yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mendukung teori yang relevan dengan topik atau masalah yang diteliti, studi pustaka diperoleh melalui buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, skripsi, jurnal, dan sumber tertulis lainnya baik tercetak maupun elektronik yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti akan mempelajari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, dan sumber lainnya baik secara tertulis maupun dari media elektronik yang berkaitan dengan judul skripsi.

3.4.2 Teknik Wawancara

wawancara adalah percakapan maka kedua pihak akan berperan aktif untuk menyukseskan wawancara. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan kedua belah pihak atau lebih dengan maksud tertentu (Moloeng, 2017:186).

Teknik wawancara di gunakan untuk merekonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan. organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialamimasa lalu, memproyeksikan kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk di alami pada masa yang akan datang. Memverifikasi, mengubah dan

memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Siregar,dkk.2002:1).

Teknik sampling *snowball* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar sociogram berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap lingkaran mewakili satu informan atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antar informan atau antar kasus (Neuman, 2003). Pendapat lain mengatakan bahwa teknik sampling snowball (bola salju) adalah metoda sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu informan ke informan yang lainnya, biasanya metoda ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu (Nurdiana, Nina.2014:13).

Teknik wawancara akan menggunakan teknik sampling Snowball yang akan ditanyakan kepada informan dengan beberapa pertanyaan yang sama dan berkaitan dengan penelitian, jika jawaban dari setiap informan menemukan benang merah yang sama maka wawan cara dengana tekbing smapling *Snowball* akan dihentikan karena sudah cukup menemukan jawaban yang sesuai dengan penelitian.

Menurut Abdurrahmat Fathoni teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Pihak yang mengajukan suatu pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut *interviewee* (Abdurrahmat Fathoni, 2011: 105).

Interview dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Informan adalah sumber data sekunder, data tentang pihak lain (Abdurrahmat Fathoni, 2011: 105).

Syarat-syarat informan adalah:

1. Mutu kebudayaan dan psikologi seorang informan harus luas dan dapat berbicara secara relevan (J.S Badudu, 1985:55-56)
2. Umur informan harus benar-benar dapat mewakili (Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat dan Kepala *Mekhanai*).

Berdasarkan syarat informan di atas dapat diambil kriteria bahwa yang akan menjadi informan peneliti adalah :

- a. Bapak Ahyarudin selaku Tokoh Adat Desa Pekon Ampai
- b. Bapak Mail selaku Tokoh Masyarakat Desa Pekon Ampai
- c. Bapak Hasbuna selaku Tokoh Masyarakat Desa Pekon Ampai
- d. A. Wawan Kurnian selaku Tokoh Pemuda Desa Pekon Ampai
- e. Saiful Hidayat selaku Tokoh Pemuda Desa Pekon Ampai

Sementara itu, dilihat dari segi pertanyaannya teknik wawancara dapat dibagi menjadi (Koentjoroningrat, 1990:130):

1. Wawancara Tertutup (*Closed interview*) Wawancara ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang bentuknya sedemikian rupa sehingga jawaban dari informan amat terbatas.
2. Wawancara Terbuka (*Open Interview*) Yaitu wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga informan tidak terbatas dalam jawab-jawabannya (Siregar,dkk.2002:20).

Peneliti akan menggunakan teknik wawancara terbuka karena akan lebih leluasa dalam memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban yang relevan sesuai kebutuhan data dalam penelitian skripsi.

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain,

mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplicitkan dan dianalisis secara ilmiah (Raco.2010:116).

Berdasarkan pendapat di atas, maka wawancara adalah pertemuan dua orang untuk melakukan tanya jawab yang digunakan untuk memperoleh sebuah data penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah Snowball yang berarti wawancara dilakukan akan terus dilakukan sampai sumber yang didapat cukup komlpes untuk suatu penelitian. Penulis menggunakan teknik wawancara untuk berkomunikasi secara langsung dengan informan mengenai kegiatan *Muli Mekhanai* yaitu *Ngakhekhebu*.

3.5 Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif . Teknik analisa data kualitatif lebih mewujudkan kata-kata dari pada deretan angka yang menjadi bahan utama bagi ilmu-ilmu sosial. Data kualitatif merupakan sumber deskripsi yang luas dan memuat penjelasan tentang proses-proses dalam keadaan lingkungan setempat. Analisis data kualitatif adalah data yang muncul berupa kata-kata bukan rangkaian angka, data tersebut dikumpulkan melalui cara atau teknik yang digunakan oleh penulis, apakah yang diperoleh dari hasil observasi dan siap untuk diproses (B Miles dan A Michael Huberman, 1992 : 15).

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam proses analisis data kualitatif meliputi:

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi; meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus.
2. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan.

3. Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal (B Miles dan A Michael Huberman, 1992: 113).

Dari pendapat di atas, maka 3 langkah dalam analisis data sangat diperlukan, karena dengan adanya langkah-langkah tersebut peneliti dapat lebih mudah mengumpulkan suatu data dengan cara memfokuskan apa yang akan diteliti. Peneliti dapat memahami apa yang telah diteliti tersebut, peneliti juga dapat menyimpulkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.

REFERENSI

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, halaman 13.
- Umar. H. 2005. *Metode Penelitian Untuk Tesis dan Bisnis*. Jakarta: Garfindo Persada, halaman 303.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta; Bina Aksara, halaman 26.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, halaman 2-3.
- Muhajirin, Maya Panorama. 2017. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : dea Press Yogyakarta, halaman 3.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, halaman 7.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. *Memahami Metode Kualitatif*. Makara, Sosial Humaniora, VOL. 9, NO. 2, DESEMBER 2005, halaman 63.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, halaman 32.
- Suryana, Asep. 2007. *Tahapan-Tahapan Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif*. TAHAP_TAHAPAN_PENELITIAN_KUALITATIF (2).pdf Diakses jam 19.30 01 April 2022, halaman 6-8.
- Rudyanto, Hendra Erik. *Etnomatika Budaya Jawa : Inovasi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD) <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD> Vol. 3 No.2, halaman 26-27.
- Effendi, Sofyan, (1989), *Unsur-Unsur Penelitian Survey*, Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (Ed), Jakarta : LP3ES, halaman 3.

Ridha, Nikmatur.2017. *Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. Jurnal Hikmah*, Volume 14, No. 1, Januari – Juni 2017, ISSN :1829-8419, halaman 63.

Sari, Melya dkk. 2020. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6 (1), 2020, (41-53) ISSN: 2715-470X(Online), 2477 – 6181, halaman 44.

Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Halaman 186.

Siregar, dkk.2002.*Metode dan Teknik Wawancara*.
Karya Ilmiah_Nina Siti Salmaniah Siregar_Metode dan Teknik Wawancara.pdf. Diakses jam 09.00 Tanggal 17 Januari 2022, halaman 1.

Nurdiana, Nina.2014. Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian LAangan. ComTech Vol. 5 No. 2 Desember 2014: 1110-1118, halaman 13.

Abdurrahmat Fathoni. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta. Rineka Cipta, halaman 105.

Badudu, J. S. 1985. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Jakarta: Gramedia, halaman 55-56.

Raco.2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia Halaman 116.

Miles Mattew B dan Michael Hoberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press. Halaman: 113.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah ditulis di dalam bab-bab di atas, maka penulis memperoleh hasil data yang dapat disimpulkan bahwa *Nengah Nyappur* dalam Kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran, sebagai berikut:

Kegiatan *Ngakhekhebu* pada saat adat perkawinan memiliki beberapa kegiatan yaitu *Ngakhekhebu* suatu kegiatan menemani *bunting* dan *maju* ketika proses adat berlangsung pada hari intinya. *Ngekai ulu kibau* yang dilaksanakan sehari sebelum acara inti adat perkawinan dan *Muli Mekhanai* mempunyai hak kepala kerbau untuk diolah dan di makan ketika makan siang acara *Ngakhekhebu*. Lempar selendang dilaksanakan bersamaan dengan *Ngebubokh* sebagai malam penutup bagi *Muli Mekhanai* dengan mengundang *Mekhanai* luar desa. *Ngebubokh* merupakan kegiatan membuat bubur kacang ijo yang nanti akan dimakan pada malam penutup adat perkawinan.

Nilai *Nengah Nyappur* yang terkandung dalam rangkaian kegiatan *Ngakhekhebu* yaitu nilai kekeluargaan mengajarkan bahwa kegiatan *Ngakhekhebu* secara keseluruhan memiliki nilai kekeluargaan yang kental karena akan diajarkan dari tokoh adat dan kepala *Mekhanai* ketika mengikuti kegiatan *Ngakhekhebu*. Kerja sama memiliki nilai kegiatan *Ngakhekhebu* salah satunya adalah *Ngekai Ulu Kibau* karena *Muli Mekhanai* dituntut untuk membagi tugas dari penyembelihan sampai siap santap kepala kerbau tersebut. Tanggung jawab *Muli Mekhanai* bisa dilihat ketika *Mekhanai* menyusul *Muli* dari rumahnya maka dengan itu *Muli* mejadi tanggung jawab penuh *Mekhanai* ketika *Muli* sudah meninggalkan rumahnya dan *Muli* bisa dilihat tanggung jawabnya ketika menggambarkan

seorang istri yaitu dari memasak dan menghormati *Mekhanai* dalam acara *Ngakhekhebu*. Musyawarah merupakan suatu kegiatan persiapan dan evaluasi dari setiap kegiatan *Ngakhekhebu*, yang diawali ketika acara *Ngakhekhebu* akan di mulai dengan membahas penentuan seragam dan alat apa saja yang perlu dipersiapkan kemudian ketika acara selesai *Muli* dan *Mekhanai* akan mengevaluasi yang dipimpin oleh kepala *Mekhanai*.

Proses dan nilai *Nengah Nyappur* dalam kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* di Desa Pekon Ampai tetap melaksanakan kegiatan *Ngakhekhebu* untuk menjaga eksistensi dikalangan pemuda dan masyarakat, karena kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berdampak positif. Dan *Nengah Nyappur* merupakan kontrol sosial yang diterapkan dalam kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* sebagai proses pembelajaran mereka ketika dilingkungan masyarakat

5.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyampaikan saran-saran diantaranya, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Lain

Perlunya penelitian lanjut mengenai *Nengah Nyappur* dalam Kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran, karena masih banyak yang dapat dikaji lebih lanjut agar memperoleh gambaran yang lebih jelas pada perkembangan *Nengah Nyappur* dalam Kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca dapat mengerti tentang *Nengah Nyappur* dalam Kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. Penggunaan hasil penelitian ini untuk mengetahui *Nengah Nyappur* dalam Kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* Desa Pekon

Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran untuk menambah wawasan tentang budaya yang ada di Provinsi Lampung.

3. Bagi Tokoh Adat, Masyarakat dan *Mekhanai* Desa Pekon Ampai diharapkan adanya saran mengenai hasil penelitian tentang *Nengah Nyappur* dalam Kegiatan *Ngakhekhebu Muli Mekhanai* Desa Pekon Ampai Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran, agar dapat mengoreksi apabila terdapat kesalahan penulisan tempat, tanggal, dan tahun yang ada di Desa Pekon Ampai .

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Farida.2014. *Konsep Piil Pesenggiri Menurut Masyarakat,Adat Lampung di Kabupaten Waykanan*. Aura Printing & Publishing Anggota IKAPI : Bandar Lampung.
- Abdulsyani. (2013). *Falsafah Hidup Masyarakat Lampung Sebuah Wacana, Terapan*.<http://staff.unila.ac.id/abdulsyani/2013/04/02/falsafah-hiduplmasyarakat-Lampung->. Diakses 08 Desember 2021.
- Abdurrahmat Fathoni. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ade, Ferawati dkk.2016. *Implementasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Mengembangkan Keterampilan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif Analitik Pada Masyarakat Talang Mamak Kec. Rakit Kulim, Kab. Indragiri Hulu Provinsi Riau)*. JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 25, No. 1, Edisi Juni 2016.
- Ahmadi, abu.Sosiologi Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 2007.
- Akob, Haedar.2010. *Implementasi Kebijakan : Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Jurnal Administrasi Publik, Volume 1 No. 1 Thn. 2010.
- Arlis, dkk. 2022. *Budi Pekerti dan Character Building*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Ariyani, Farida.2014. *Konsep Piil Pesenggiri Menurut Masyarakat Adat Lampung Waykanan di Kabupaten Waykanan*. Aura Printing & Publishing Anggota IKAPI : Bandar Lampung.
- Badudu, J. S. 1985. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Jakarta: Gramedia.
- Daryanto, dkk.2018. *Ngakhekhebu Budaya Masyarakat Pesisir: Kaitannya dengan Konsep Fungsi, Bentuk dan Arti*. england.en.id (1).pdf. diakses jam 09.30 tanggal 21 Januari 2022.

- disusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djailani Haluty.2014.*Nilai –Nilai Kearifan Lokal Pulanga Untuk Pengembangan Karakter*, Jurnal Al- Ulum.
- Effendi, Sofyan, (1989), *Unsur-Unsur Penelitian Survey*, Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (Ed), Jakarta : LP3ES.
- Gulo, Dali. 1982. *Psikologi Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, Zainudin. 2017. *Nengah Nyappur, Nilai Sosial Pergaulan (2)*.
<https://m.lampost.co/berita-nengah-nyappur-nilai-sosial-pergaulan-2.html>.
Diakses 08 desember 2021.
- Hilman Hadikusuma, 1996. *Adat Istiadat Daerah Lampung*, Lampung. Kanwil Depdikbud Lampung.
- Huky, D.A. Wila. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya : Usaha Nasional.
- I Wayan Mustika. 2012. *Sekilas Budaya Lampung dan Seni Tari Pertunjukan Tradisional*, (Bandar Lampung : Buana Cifta, 2012).
- Joesoef, Daoed. 1996. *Era Kebudayaan: Pemberdayaan Manusia dalam Perkembangan Zaman. Tulisan dalam buku Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi oleh Onny S, Prijono*. Jakarta: Center for Strategic and Internasional Studies.
- Koentjaraningrat. 1998. *Pengantar Antropologi, Pokok-Pokok Etnografi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Kusnadi, 2002. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Universitas Brama Wijaya Malang.
- Lestari, dkk. 2020. *Memahami Karakter Anak*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia,
- Martiara, Rina.2012. *Nilai dan Norma Budaya Lampung dalam Sudut Pandang Strukturalisme*.Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Miles Mattew B dan Michael Hoberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Minandar, Camelia Arni.2018. Aktualisasi Piil Pesenggiri sebagai Falsafah Hidup Mahasiswa Lampung di Tanah Rantau.SOSIETAS, VOL. 8, NO. 2, 2018.

- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhajirin, Maya Panorama. 2017. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : dea Press Yogyakarta.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nurdiana, Nina. 2014. Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Langan. *ComTech Vol. 5 No. 2 Desember 2014: 1110-1118*.
- Nurdin, A.Fauzi. 2009. *Budaya Muakhi Pembangunan Daerah Menuju Masyarakat Bermartabat*, (Yogyakarta: Gama Media, 2009).
- Nuronyah, Siti. 2018. Pengembangan instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa madrasah aliyah. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6 (2), 2018.
- Parmono. 1995. *Nilai dan Norma Masyarakat*. Jurnal Filsafat.
- Pratewi, Yesi Eka dkk. 2018. Peranan Musyaarah Mufakat (Bubalah) dalam Membentuk Iklim Akademik Positif di Prodi PPKN FKIP UNILA. *Sosiohumaniora*, Vol, 20, No. 3, Nopember 2018.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ridha, Nikmatur. 2017. *Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian*. *Jurnal Hikmah*, Volume 14, No. 1, Januari – Juni 2017, ISSN :1829-8419.
- Rudyanto, Hendra Erik. *Etnomatika Budaya Jawa : Inovasi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD> Vol. 3 No.2.
- Sari, Melya dkk. 2020. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6 (1), 2020, (41-53) ISSN: 2715-470X(Online), 2477 – 6181.
- Shafira, farida. 2019. *transmisi nilai piil pesenggiri*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, solo.
- Siregar, dkk. 2002. *Metode dan Teknik Wawancara*. Karya Ilmiah_Nina Siti Salmaniah Siregar_Metode dan Teknik Wawancara.pdf. Diakses jam 09.00 Tanggal 17 Januari 2022.

- Somantri, Gumilar Rusliwa. *Memahami Metode Kualitatif*. Makara, Sosial Humaniora, VOL. 9, NO. 2, DESEMBER 2005.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta; Bina Aksara.
- Suryana, Asep. 2007. *Tahapan-Tahapan Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif*. TAHAP TAHAPAN PENELITIAN KUALITATIF (2).pdf Diakses jam 19.30 01 April 2022.
- Taylor, Dena dan Margaret Procter. 2010. "The Literature Review: A Few Tips on Conducting It" dimuat dalam laman University Toronto Writing Center. ctl.utsc.utoronto.ca/twc/sites/default/files/LitReview.pdf.
- Umar. H. 2005. *Metode Penelitian Untuk Tesis dan Bisnis*. Jakarta: Garfindo Persada,
- Une, Darwin. 2021. Interaksi Sosial Budaya Masyarakat Desa Banuroja. *Gorontalo Journal of Government and Political Studies* Volume 4, Nomor 1.
- Wibisono, Damar. 2021:229. Strategi Pelestarian Makna dan Fungsi Kearifan Lokal *Nengah-Nyappur* pada Masyarakat Adat Marga Legun Paksi Bulok, Kalianda, Lampung Selatan. *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 23, No. 2 September 2021: 226-243.
- Wibowo, Agus dkk. 2018. *Identifikasi Nilai Kearifan Lokal (LOCAL WISDOM) Piil Pesenggiri dan Perannya dalam Pelayanan Konseling Lintas Budaya*. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* Volume 3 Nomor 2 bulan September 2018.